

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN MOTIVASI IBU DALAM MELAKUKAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA SUNGAI RAYA

Telmasari^{1*}, Lintang Sari², Hajimi³
1.2 STIKes Yarsi Pontianak, 3. Poltekkes Kemenkes Pontianak

Koresponden:

Telmasari : Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Yarsi Pontianak, Jln. Panglima 'Aim No. 1 Pontianak Timur, Kalimantan Barat – 78232 Email : telma.sari2121@gmail.com

Abstrak

Pencegahan penyakit infeksi melalui vaksinasi dapat dicapai bilamana sasaran imunisasi global terpenuhi. Beberapa faktor menyebabkan sasaran imunisasi belum tercapai, di antaranya persepsi dan motivasi ibu. Persepsi seorang ibu terhadap imunisasi cenderung mudah terpengarhi oleh lingkungan di sekitarnya sehingga berakibat pada motivasi untuk membawa anak melakukan imunisasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini menggunakan metode *correlation study*, dengan pendekatan *cross sectional*. Melalui perhitungan dengan uji *spearman rank* didapatkan hasil bahwa kecenderungan ibu memiliki persepsi baik dengan motivasi baik yaitu sebanyak 80,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p\text{ value } 0,00 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi Ibu, Imunisasi Dasar pada Bayi

Abstract

Prevention of infectious diseases through vaccination can be achieved if global immunization targets are met. Several factors have led to immunization targets not being achieved, including maternal perception and motivation. A mother's perception of immunization tends to be easily influenced by the surrounding environment, which results in motivation to bring children to immunize. This study aims to determine the relationship of perception with mother's motivation in carrying out basic immunization in infants. This study uses correlation study method, with a cross sectional approach. Through the calculation with the Spearman rank test, it was found that the tendency of mothers to have good perceptions with good motivation was 80.6%. The results of this study indicate that there is a significant relationship between perceptions and maternal motivation in carrying out basic immunization in infants with a p value of $0.00 < \alpha = 0.05$. There is a significant relationship between perceptions and maternal motivation in carrying out basic immunization in infants in Sungai Raya Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency.

Keywords : Perception, Mother Motivation, Basic Immunization in Infants

PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap periode 2012-2015 di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan periode 2008-2011. Cakupan imunisasi dasar lengkap berdasarkan data rutin pada tahun 2010-2013 mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan. Namun, pada tahun 2014 dan 2015 cakupan imunisasi tidak mencapai target renstra yang diharapkan. Proporsi imunisasi dasar lengkap menurut survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 mencapai 53,8% dan 2013 59,2% belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun tersebut, namun telah mengalami peningkatan yang cukup baik (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan suatu gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap dengan ditunjukkan pada cakupan imunisasi campak. Cakupan *UCI* tingkat provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015 adalah 75,1% meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu 72,2%. Namun demikian, jika dibandingkan dengan target yang akan dicapai pada tahun 2015, maka *UCI* di Kalimantan Barat masih lebih rendah. Pada periode 2010-2015 *UCI* di seluruh Provinsi di Indonesia harus mencapai 100%. Pada lampiran profil kesehatan

Kalimantan Barat tahun 2015 pencapaian *UCI* tertinggi ada pada Kabupaten Landak (89,1%), diikuti oleh Kabupaten Mempawah (86,6%), sementara di Kota Pontianak mencapai 72,4% (Dinkes Kalbar 2015).

Berdasarkan data yang disajikan sesuai dengan dialog bersama komisi IX DPR RI, Dinas Kesehatan Kalimantan Barat menyatakan dari tahun 2009-2017 cakupan imunisasi pada umumnya di Kalimantan Barat relatif stagnan dan cenderung menurun. Sepuluh tahun belakangan cakupannya mencapai 88%, namun pada tahun 2017 mencapai 79,9%, sementara, cakupan yang aman adalah 95% (Dinas Kesehatan Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat, 2018).

Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kubu Raya masih masuk urutan ke sembilan belas atau dua puluh dari urutan terbawah cakupan imunisasi di Indonesia. Cakupan imunisasi yang tinggi diharapkan dapat mencegah penyakit menular khususnya penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dan penyakit infeksi sekunder lainnya (Kemenkes RI, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad, dkk (2016) dengan judul hubungan persepsi dengan motivasi ibu muda primipara dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Ambunten Barat Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, yang hasilnya menunjukkan ada hubungan

antara persepsi dengan motivasi ibu muda primipara dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Ambuten Barat Kecamatan Ambuten Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dan di Puskesmas Sungai Raya Dalam, didapatkan hasil bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada anak sering menjadi masalah. Dari 118 desa yang berada di wilayah Kabupaten Kubu Raya, Desa Sungai Raya merupakan salah satu desa yang mengalami penurunan dalam pencapaian *UCI*. pencapaian *UCI* di Desa tersebut mengalami penurunan dari 42,93% sampai 25,4% pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2017).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *correlation study*, dengan rancangan *cross sectional* (Swarjana, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 137 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *proportional random sampling* untuk pengambilan sampel di beberapa Posyandu dan teknik *Simple random sampling* untuk pengambilan anggota sampel secara acak disetiap Posyandu (Dharma, 2011). Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 102 responden secara *door to door*. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *software computer*. Penelitian ini juga telah lolos kaji etik dengan nomor : 118/BAAK/STIKes.YSI/VI/2018.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018 (n=102)

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Usia Responden		
<20 tahun	5	4,9
21-40 tahun	97	95,1
Jumlah	102	100
Pendidikan Responden		
SD	10	9,8
SMP	21	20,6
SMA	66	64,7
DIII/Sarjana	5	4,9
Jumlah	102	100
Pekerjaan Responden		
Tidak Bekerja	91	89,2
Bekerja	11	10,8
Jumlah	102	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia yaitu sebagian besar berusia 21-40 tahun sebanyak (95,1%), distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak (64,7%) dan distribusi responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak (89,2%).

2. Persepsi

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Tentang Imunisasi di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018 (n= 102)

Persepsi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	72	70,6
Kurang Baik	30	29,4
Jumlah	102	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki persepsi dengan kategori baik yaitu sebanyak (70,6%).

3. Motivasi

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Imunisasi di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018 (n=102).

Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	69	67,6
Kurang Baik	33	32,4
Total	102	100

Table 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki motivasi dengan kategori baik yaitu sebanyak (67,6%).

4. Hubungan Persepsi dengan Motivasi Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Tabel 4 Hubungan Persepsi dengan Motivasi Ibu dalam Melakukan Imunisasi di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kecamatan Kubu Raya 2018

Variabel	Motivasi				Jumlah	P value
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%		
Persepsi						
Baik	58	80,6	14	19,4	72	0,000
Kurang Baik	11	36,7	19	63,3	30	
Total	69	67,6	33	32,4	102	

Table 4 menunjukkan bayi kecenderungan ibu memiliki persepsi baik dan motivasi kurang baik yaitu sebanyak 36,7% dari hasil perhitungan

uji statistic *spearman rank* didapatkan hasil $p = 0,000 (<0,05)$ maka H_0 diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Pada penelitian ini, responden yang terbanyak adalah responden yang berusia 21-40 tahun yaitu sebanyak 72,5%, dari total 102 responden. Responden yang paling sedikit ditemui berusia ≤ 20 tahun yaitu sebanyak 5%. Usia kurang dari 20 tahun merupakan usia masa remaja. Usia remaja memiliki perilaku yang bersifat negatif pada tugas perkembangan. Pada usia ini, remaja mengalami kebingungan dan ketidakmampuan dalam menentukan pilihan sehingga menimbulkan kurangnya minat serta motivasi untuk mengunjungi pelayanan kesehatan (Potter, 2005).

Menurut Lestari (2015) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk meningkatkan status kesehatan. Semakin cukup atau tua seseorang, maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga semakin kuat melakukan sesuatu.

b. Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini, responden yang paling banyak ditemui memiliki pendidikan SMA yaitu berjumlah 64,7% dan tingkat

pendidikan responden yang paling sedikit adalah pendidikan diploma/perguruan tinggi yaitu sebanyak 4,9%. Menurut Sriyono (2015) tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan menengah yang lebih menekankan pada perkembangan kemampuan dan pembentukan watak pada individu yang nantinya akan diberikan pemahaman dari pihak sekolah untuk menanamkan perilaku sehat dan juga nilai-nilai terkait kesehatan agar nantinya individu tersebut dapat mengerti apa itu pola hidup sehat dan akan memperaktikkannya dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pendidikan dapat mendewasakan seseorang serta berperilaku baik, sehingga dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan pendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan dalam meningkatkan kesehatan (Azwar, 2010).

Menurut Ningrum (2008), setelah lahir, anak yang ibunya berpendidikan tinggi dapat menikmati kehidupannya dengan baik, karena lebih bersih, sehingga mengurangi risiko infeksi, lebih

baik gizinya, mempunyai motivasi lebih tinggi untuk melengkapi imunisasi pada anaknya dan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan.

c. Pekerjaan

Pada penelitian ini, responden yang paling banyak ditemui adalah responden yang tidak bekerja yaitu berjumlah 89,2%. Menurut Rahmadhani (2013) waktu kerja yang fleksibel ataupun kesibukan tempat kerja yang berada di perkantoran membuat orang tua memiliki waktu sedikit untuk mengantar anak imunisasi, hal ini akan mempengaruhi motivasi ibu untuk memperoleh imunisasi sedangkan bagi ibu yang mempunyai pekerjaan yang tidak formal akan mempunyai banyak waktu untuk mendatangi posyandu guna memperoleh imunisasi.

2. Persepsi

Sebagian besar responden (70,6%) memiliki persepsi yang baik tentang imunisasi. Menurut Hidayat (2009), persepsi adalah proses seseorang memahami lingkungan, meliputi pengorganisasian dan penafsiran ransangan dalam suatu pengalaman psikologis. Nurdin (2011), mendefinisikan persepsi sebagai bagian dari fungsi kognitif yang merupakan penilaian terhadap dorongan internal individu itu sendiri. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri,

Peneliti berpendapat bahwa ibu di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mempunyai persepsi yang baik dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kepetingan akan imunisasi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pernyataan responden tentang pentingnya imunisasi pada beberapa item kuesioner persepsi yaitu nomor 5, 7, 9, 11, 13, yang sebagian besar responden sangat setuju dan setuju dengan pemberian imunisasi. Semakin dirasakan penting melakukan imunisasi maka semakin baik persepsi individu terhadap pemberian imunisasi. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad (2016), yaitu persepsi yang tinggi baik dalam melakukan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya responden mendapatkan paparan informasi tentang imunisasi dasar lengkap.

3. Motivasi

Sebagian besar responden dalam penelitian ini (67,6%) memiliki motivasi dengan kategori baik. Sunaryo (2004), berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk biologis mengalami perkembangan, sewaktu dilahirkan individu telah membawa *motif* untuk kelangsungan hidupnya, dan *motif* yang menjadi motivasi itu akan terus berkembang sesuai kebutuhannya. Adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu akan memotivasi individu tersebut untuk memenuhinya. Manusia sifatnya unik sehingga untuk memotivasi satu dengan yang lain tidak harus sama.

Melihat pendapat di atas maka seorang ibu yang memiliki motivasi yang kuat menginginkan anaknya tetap sehat dan terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, akan melakukan hal, seperti membawa bayi untuk diimunisasi agar tujuan tercapai yaitu melihat anak

tumbuh sehat dan terlindungi dari penyakit.

Sumber motivasi terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari individu itu sendiri, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu seperti keluarga, tetangga maupun teman terdekat. Dalam penelitian ini motivasi tidak hanya dari diri ibu yang memiliki bayi tetapi juga berdasarkan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua dan mertua). Kuntjoro (2002), menyatakan bahwa keluarga memainkan suatu peran bersifat mendukung selama ibu melaksanakan imunisasi pada anaknya sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal.

4. Hubungan antara persepsi dan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kecenderungan ibu memiliki persepsi baik dan motivasi baik yaitu sebesar 80,6%, sedangkan ibu dengan persepsi baik dan motivasi kurang baik yaitu sebesar 36,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi. Peneliti berpendapat bahwa persepsi yang tinggi akan mendorong suatu motivasi

yang baik untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru saja melahirkan membutuhkan persepsi yang baik untuk memotivasinya agar melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dengan cara memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizani (2014), juga menyimpulkan sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdapat hubungan antara persepsi dan motivasi ibu dengan pemberian imunisasi. Hal ini dikarenakan semakin baik persepsi seseorang maka berdampak baik pula terhadap pemberian imunisasi dan cenderung akan memotivasi untuk melakukan imunisasi pada bayi.

Persepsi merupakan tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, serta pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indra, sedangkan pengetahuan akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan yang berupa sikap dan tingkah laku. Motivasi dibangkitkan melalui siklus dasar biologis atau fisiologis yang kemudian memicu tingkah laku yang membawa pada tujuan yang ingin di capai. Tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau dapat mencapai tujuan tertentu (Hamka, 2002). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa persepsi individu dapat mendorong motivasi dalam melakukan suatu kegiatan.

Pada dasarnya persepsi dapat diasosiasikan dengan pendapat, opini atau sikap. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa persepsi dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan, dimana pengalaman dan pengetahuan itu nantinya akan memberikan arahan pada suatu sikap atau tingkah laku. Dengan demikian untuk meningkatkan persepsi ibu tentang imunisasi perlu dilakukan pendidikan kesehatan sedini mungkin khususnya pada ibu yang baru melahirkan untuk memperluas pengetahuan yang nantinya akan meningkatkan persepsi serta motivasi ibu dalam melakukan imunisasi pada bayinya. Tidak hanya ibu, keluarga juga berperan penting dalam memotivasi ibu dalam melakukan imunisasi sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan keluarga untuk meningkatkan kesehatan keluarga.

KESIMPULAN

1. Usia yang paling banyak ditemui berusia 21-40 tahun yaitu sebesar 95,1%, dan yang paling sedikit ditemui berusia ≤ 20 tahun yaitu sebesar 4,9%.
2. Mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 64,7%, dan tingkat pendidikan responden yang paling sedikit yaitu DIII/Sarjana sebanyak 4,9%.
3. Responden yang paling banyak ditemui tidak bekerja sebesar 89,2%, dan selebihnya persentase responden yang tidak bekerja.
4. Tingkat persepsi responden terbanyak dengan kategori baik yaitu sebesar 70,6%,

dan tingkat motivasi responden terbanyak dengan kategori baik yaitu sebesar 67,6%.

5. Melalui perhitungan dengan uji statistik *spearman rank* didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan nilai *p value* 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Fajar Yousriatin, S.Pd, M. Kes, selaku Ketua Stikes Yarsi Pontianak.
2. Ibu Ns. Yunita Dwi Anggraini. M.Kep, selaku Ketua Prodi Ners Stikes Yarsi Pontianak.
3. Ibu Lintang Sari M. Kep, sebagai Pembimbing I, yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Hajimi, SKM, M.Kes, sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini..
5. Keluarga tercinta khususnya ayah (Abdul Hadi), mama (Sanora), abang (Muhammad Gunawan) dan Ariansyah yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan berupa materil, dan mengingatkan agar tidak mengeluh dan terus berusaha melakukan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seangkatan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak memberikan motivasi dan doa, semoga kita semua dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan lancar.

REFERENSI

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Dharma, Kelana Kusuma. 2011. *Metodelogi Penelitian Keperawatan: Paduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: TIM
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya. 2017. *Cakupan Imunisasi di wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2017*. Diperoleh pada tanggal 9 April 2018
- Dinas Kesehatan Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018
- Dinas Kesehatan Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat. 2018. *Cakupan Imunisasi Kalimantan Barat Masih Rendah*: Tribun Pontianak (17 Januari 2018). Diakses pada tanggal 28 Februari 2018
- Hamka, Muhammad. 2002. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Kalbar Masuk Peringkat Bawah Cakupan Imunisasi se Indonesia: Kubu Raya Borneone*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mohammad, As ad., Indriyani, Diyan., dan Yulis, Zuhrotul E. 2016. *Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Ibu Muda Primipara Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Ambunten Barat Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep*.
- Ningrum, Endah Prasetyo. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan imunisasi dasar Pada Bayi Di Puskesmas banyudono kabupaten Boyolali*.
- Nurdin, Adnil Edwin. 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Potter, Patricia A. 2005. *Buku Ajar Fudamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Status Imunisasi Di Indonesia*. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018
- Rahmadhai, Rizka Bayu. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan*.
- Rizani, Ahmad dan Rafidah. 2014. *Hubungan Persepsi Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Combo 3 Pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batakan Kecamatan Panyipatan*.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Swarjana, Ketut. 2015. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI